

**Konteks Wacana dalam Novel Raja Kate Dikepung Asap Karya Abel Tasman**

Jehan Pratiwi Agusni<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>  
Universitas Islam Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

*jehanpratiwiagusni09@gmail.com<sup>1</sup>, fatmawati@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>*

**Info Artikel:**

Diterima Januari  
2021  
Disetujui Mei  
2021  
Dipublikasikan  
Juni 2021

**Alamat:**

Jalan Kaharudin  
Nasution No. 113  
Simpang Tiga,  
Pekanbaru Riau  
24248  
e-mail:  
jlelc@journal.uir.  
ac.id

P-ISSN 2656-  
6311  
E-ISSN 2685-  
662X

**Abstract**

A good understanding of the context of the discourse will help someone in understanding the overall content of a novel. Therefore, this research is motivated by the importance of understanding the context of discourse. The problem in this research is what is the physical context, epistemic context, linguistic context, and social context in Abel Tasman's novel *Raja Kate Dikepung Asap*? This study aims to describe, analyze, interpret, and conclude the physical context, epistemic context, linguistic context, and social context in Abel Tasman's novel *Raja Kate Dikepung Asap*. The theory used to analyze the research problem is the theory of "discourse analysis" proposed by Sumarlam (2008). The approach in this research is a qualitative approach with content analysis method. Based on the results of data analysis, it was found data on the types of contexts consisting of physical context, epistemic context, linguistic context, and social context in Abel Tasman's novel *Raja Kate Dikepung Asap*. The physical context that states the place in Abel Tasman's novel *Raja Kate Dikepung Smoke* mostly discusses the Bukit Barisan forest and the kingdom in a dark hole called the BatangLubuh Kingdom. The epistemic context found in Abel Tasman's novel *King Kate Is Surrounded by Smoke* relates to Cunding and Suparta's shared knowledge of Kate's people and ruling a kingdom. The linguistic context found in Abel Tasman's novel *Raja Kate Dikepung Asap* relates to the grammatical and lexical aspects found in the novel which contains a lot of pronouns. The social context found in Abel Tasman's novel *Raja Kate Dikepung Asap* relates to the relationship between Cunding and Suparta as cousins, Kintaro and Suparta as friends.

*Keywords; Physical context, epistemic context, linguistic context, social context.*

**Abstrak**

Pemahaman yang baik terhadap konteks wacana akan membantu seseorang dalam memahami keseluruhan isi sebuah novel. Oleh karena itu, penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman mengenai konteks wacana. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks social dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini yaitu teori "analisis wacana" yang dikemukakan oleh Sumarlam (2008). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan data mengenai jenis-jenis konteks yang terdiri dari konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks social dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman. Konteks fisik yang menyatakan tempat dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman sebagian besar membahas hutan Bukit Barisan serta kerajaan yang ada di lubang yang gelap diberi nama Kerajaan Batang Lubuh. Konteks epistemis yang ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman berkaitan dengan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh Cunding dan Suparta tentang orang-orang Kate dan memimpin sebuah kerajaan. Konteks linguistik yang

ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman berkaitan dengan aspek gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam novel tersebut yang banyak mengandung pronomina. Konteks sosial yang ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman berkaitan dengan hubungan antara Cunding dan Suparta sebagai saudara sepupu, Kintaro dan Suparta sebagai sahabat.

*Kata kunci; Konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, konteks sosial.*

## Pendahuluan

Konteks berperan penting dalam sebuah wacana. Konteks adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konteks terbagi menjadi dua kelompok yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa. Konteks bahasa disebut konteks. Sedangkan konteks luar bahasa disebut dengan konteks situasi atau konteks saja. Konteks situasi meliputi keseluruhan lingkungan, baik lingkungan tutur (verbal) maupun lingkungan tempat teks diucapkan.

Menurut Guy Cook dalam Darma (2014: 136) ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana yakni teks, konteks, dan wacana. Cook mengartikan bahwa teks sebagai semua bentuk bahasa. Bukan hanya kata-kata yang bercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efeksuara, citra, dan lain-lain. Konteks dianggap sebagai sebab atau alasan terjadinya sebuah percakapan. Penutur dan lawan tutur sangat membutuhkan pemahaman guna mengetahui konteks pembicaraan. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa seperti partisi pandalam bahasa, situasi dimana teks tersebut dihasilkan, dan sebagainya. Makna dari suatu kalimat dikatakan benara bila kita mengetahui siapa yang terlibat dalam sebuah percakapan. Darma (2014: 72) mengatakan bahwa ada tiga manfaat yang kita dapat jika menganalisis konteks yaitu mencari acuan, menentukan maksud tuturan, dan mencari bentuk tidak terajar.

Jenis-jenis konteks juga berperan penting dalam kehidupan manusia karena mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi. Menurut Imam Syafi'i dalam Sumarlam (2008: 51--52) jenis-jenis konteks dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni : konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, konteks sosial. Dengandemikian, pengguna bahasa senantiasa terikat dengan jenis-jenis konteks yang terdapat dalam sebuah wacana.

Wacana dapat ditemukan dalam berbagai media cetak, seperti buku, koran dan majalah. Salah satu contohnya ialah buku novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman. Novel ialah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menunjukkan perilaku tokoh. Berbagai wacana yang ditulis dalam buku novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Abel Tasman adalah seorang sastrawan yang dilahirkan di Telukriti, Pasir Pengaraian, Riau, 07 Februari 1959. Beliau menamatkan pendidikan SPG di Pekanbaru (1979) dan diangkat menjadi guru di SD Negeri Tanjung Lajau (1979-1987). Pada tahun 1987-1992, beliau melaksanakan tugas belajar di IKIP Padang, Jurusan Administrasi Pendidikan. Setelah tamat, beliau kembali bertugas sebagai guru di SD Negeri 002 Sapat, Kuala Indragiri (1992-1996). Sekarang, beliau mengajar di SD Negeri 033 Sidomulyo, Tampan, Pekanbaru. Beliau pernah memenangkan sayembara penulisan, antara lain pemenang pada Sayembara Penulisan Puisi dan Cerpen Dewan Kesenian Riau (1994); Pemenang Tingkat Provinsi (1994), Pemenang I Tingkat Nasional (1994/1995), dan Pemenang II Tingkat Nasional (1995/1996) Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan yang diselenggarakan oleh Pusat Perbukuan

---

Depdikbud; serta Pemenang II Tingkat Nasional Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Dasar Depdikbud (1995). Novel *Raja Kate Dikepung Asap* ini adalah Pemenang I Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan Fiksi SD Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Perbukuan Depdikbud tahun 1998/1999.

Berdasarkan hasil yang penulis baca dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman, fenomena yang penulis temukan yaitu novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman pernah menjadi pemenang I Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan Fiksi SD Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Perbukuan Depdikbud tahun 1998/1999. Abel Tasman merupakan salah satu aset Riau yang bergelut dalam dunia sastra anak. Karya-karya beliau sudah tidak terlihat lagi. Hal tersebut membuat penulis tertarik mengangkat karya sastra beliau untuk dijadikan objek penelitian.

Penulis tertarik dengan judul “Konteks Wacana dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman” karena penulis menyadari bahwa untuk memahami suatu bacaan perlu memperhatikan konteks, karena konteks menentukan makna ujaran sehingga dapat menerangkan situasi atau lingkup bahasa pada wacana. Tanpa adanya konteks, maka tidak ada cerita karena kontekslah yang membangunnya.

Penulis tertarik memilih novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman untuk dijadikan objek penelitian yaitu karena novel tersebut berasal dari Riau yang merupakan tempat asal penulis. Selain itu, novel tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu. Wacana dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman terdapat tempat jenis-jenis konteks wacana sehingga penulis tertarik untuk menganalisis novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman berdasarkan konteks wacana.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah konteks fisik dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman?, 2) Bagaimanakah konteks epistemis dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman?, 3) Bagaimanakah konteks linguistik dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman?, dan 4) Bagaimanakah konteks social dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman?

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang konteks wacana dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan konteks fisik dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman, 2) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan konteks epistemis dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman, 3) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan konteks linguistik dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman, dan 4) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan konteks social dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman.

Manfaat pada penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori atau pedoman bagi peneliti masalah yang sama di masa yang akan datang agar menghasilkan tulisan yang lebih baik lagi mengenai kajian wacana. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi semua pihak mengenai wacana khususnya pada konteks.

## Metodologi

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis jenis konteks wacana dalam sebuah novel *Raja Kate*

*Dikepung Asap* karya Abel Tasman. Menurut Leo (2013: 100) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumen dan teknik hermeneutik. Teknik dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menyediakan novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman untuk dijadikan sumber data penelitian. Teknik hermeneutic dalam penelitian ini, penulis menganalisis konteks dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman sebagai sumber data yang dipakai. Dalam menggunakan teknik ini penulis akan membaca novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman, mencatat jenis-jenis konteks dalam novel, dan kemudian menyimpulkan semua data setelah dianalisis berdasarkan permasalahan dan teori. Sumber data pada penelitian ini adalah teks yang terdapat di dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah semua teks yang mengandung jenis konteks yang terdiri dari konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *coding* atau pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data penulis menjelaskan hasil analisis konteks wacana dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman, seperti yang dikatakan Imam Syafi'i dalam Sumarlam (2008: 51--52) jenis-jenis konteks wacana terbagi menjadi empat jenis yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Adapun jenis-jenis konteks wacana yang terdapat dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman adalah sebagai berikut :

#### 1) Data 1KF

Suparta: "Apakah ada pesta **di tengah hutan** selebat ini? Pesta apa? Benarkah itu suara manusia?"

Cunding: "Jangan-jangan, itu suara setan penunggu hutan. Hiii...! Mungkin orang *bunian*, Ta." (Bisik Cunding dengan mata membesar) (Hal : 1)

Data 1KF menunjukkan konteks fisik. Menurut Imam Syafi'i dalam Sumarlam (2008: 51) konteks fisik terbagi menjadi tiga yaitu empat terjadinya suatu peristiwa, objek atau topik yang dibicarakan, dan tindakan atau perilaku para partisipan dalam komunikasi. Berdasarkan percakapan di atas, dapat diketahui bahwa tempat terjadinya peristiwa pada data tersebut adalah di tengah hutan. Topik yang sedang dibahas adalah suara yang mereka dengar di dalam hutan. Cunding meyakini suara tersebut yaitu suara orang *bunian*. Tindakan yang dilakukan pelaku percakapan tersebut adalah Suparta dan Cunding tersesat di dalam hutan. Lalu, mereka menghentikan langkah karena mendengar suara orang yang sedang berbicara dan berteriak. Kemudian, Cunding menakut-nakuti Suparta dengan mata membesar terlihat pada percakapan dengan kode 1KF antara Cunding dan Suparta.

#### 2) Data 9KE

Cunding: "Setiap sungai pasti melalui sebuah kampung. Jadi, susuri saja sungai itu, pastikan berjumpa dengan suatu kampung."

Suparta : "Oh jadi?"

Cunding : "**Kita ikuti saja sungai itu.**"

Suparta : "**Ya, aku setuju.**" (Hal : 5)

Data 9KE menunjukkan adanya konteks epistemis. Menurut Imam Syafi'i dalam Sumarlam (2008: 51--52) konteks epistemis berkenaan dengan latar belakang pengetahuan

---

yang sama-sama diketahui oleh penutur maupun mitra tutur. Berdasarkan percakapan di atas, dapat diketahui bahwa Suparta menyetujui ajakan Cunding untuk menyusuri sungai itu. Walaupun mereka melakukannya dengan rasa bimbang, tetapi mereka ingin cepat pulang ke kampung bertemu dengan keluarga. Ini menunjukkan konteks epistemis karena tetap melakukannya dengan penuh keberanian. Hal itu terlihat dalam percakapan antara Cunding dan Suparta dengan kode 9KE.

3) Data 2KL

Cunding : “Mungkin orang *bunian*, Ta. Kita kembali saja. Lebih baik kita mencari papa dan mama **mu**.” (Hal : 1—2)

Data 2KL menunjukkan adanya konteks linguistik. Menurut Imam Syafi’i dalam Sumarlam (2008: 52) konteks linguistic terdiri atas tuturan-tuturan yang mendahului atau mengikuti sebuah tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi. Berdasarkan percakapan di atas, dapat diketahui bahwa data tersebut masuk ke dalam salah satu aspek gramatikal yaitu pengacuan (referensi). Pemakaian unsur *-mu* pada kata ‘mamamu’ adalah pronomina persona kedua tunggal bentuk terikat lekat kanan yang mengacu kepada mama Suparta. Hal yang menarik di sini ialah pemakaian pronominal tergantung pada siapa penutur dan mitra tuturnya. Jadi, konteks linguistiknya adalah Suparta. Percakapan tersebut menjelaskan bahwa Suparta diminta oleh Cunding untuk mencari papa dan mama Suparta dari pada menyelidiki suara orang-orang yang mereka dengar. Hal itu terlihat dalam percakapan antara Cunding dan Suparta dengan kode 2KL.

4) Data 16KS

Cunding : “Hei, payah kau, Ta. Bukannya menolongku. Kau malah asyik melamun,” (Teriak Cunding geram) Dia semakin kesal ketika melihat Suparta tidak segera menolongnya. Suparta malah tertawa melihat **sepupunya** berlumuran pasir.

Suparta: “Untung kau tidak terhempas keatas batu,” ucap Suparta setelah puas menertawakan **sepupunya**. (Hal : 10)

Data 16KS menunjukkan adanya konteks sosial. Menurut Imam Syafi’i dalam Sumarlam (2008: 52) konteks social menunjuk pada relasi sosial dan setting yang melengkapi hubungan antara penutur dengan mitra tutur. Berdasarkan percakapan di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Cunding dan Suparta adalah sepupu. Penutur dalam percakapan tersebut adalah Cunding. Mitra tutur dalam data tersebut adalah Suparta. Latar tempat dalam percakapan mereka adalah hutan sehingga bahasa yang mereka gunakan juga tidak formal (santai). Hal itu terlihat dalam percakapan antara Suparta dan Cunding dengan kode 16KS.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan jenis-jenis konteks wacana yang terdapat dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman berjumlah 71 kutipan yang mencakup konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Dalam penelitian penulis, konteks fisik yang ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman berkaitan dengan hutan sesuai dengan tema novel tersebut. Namun, konteks fisik yang berhubungan dengan tempat terlihat monoton karena perpindahan tokoh yang sangat sedikit.

Konteks epistemis yang ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman berhubungan dengan latar belakang pengetahuan atau pemikiran yang sama-sama diketahui antara tokoh satu dengan yang lainnya. Konteks linguistik yang ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman banyak berkaitan dengan pronomina. Selain itu, penulis juga menemukan data dari aspek gramatikal dan leksikal dalam novel tersebut. Konteks sosial yang ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel

Tasman berkaitan dengan hubungan antara pembicara dan lawan bicara, serta latar yang memengaruhi hubungan tersebut. Adapun konteks sosial yang ditemukan dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* yaitu hubungan saudara sepupu Cunding dan Suparta, hubungan persahabatan Kintaro dan Suparta, hubungan antara Raja Batang Lubuh dan rakyatnya, hubungan Cunding dan Iril (adik Cunding), dan hubungan Raja Ateh Bukik dan Raja Batang Lubuh. Gaya bicara formal atau tidak formal (santai) tergantung latar dan hubungan penutur dan mitra tutur.

Konteks linguistik yang paling dominan di dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman yaitu berjumlah 42 kutipan karena banyak membahas tentang aspek gramatikal dan aspek leksikal sebagai realisasi makna. Sedangkan konteks sosial yang paling sedikit yaitu berjumlah 5 kutipan karena sedikitnya relasi/hubungan sosial yang terdapat dalam novel *Raja Kate Dikepung Asap* karya Abel Tasman.

#### Artikel Jurnal :

- Akbar, Syahrizal. 2018. "Konteks dan Inferensi Wacana pada Baju Coupel Muda-Mudi". *Jurnal Sastra* Vol. 7, No. 1. (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/9483/8704>). Diakses 28 Maret 2021.
- Miskahuddin. 2019. "Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an". *Jurnal ArRaniry* Vol. 16, No. 2. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/6569/3986>). Diakses 06 April 2021.
- Ningtias, Muhammad Rohmadi, dan Suyitno. 2014. "Analisis Konteks dan Implikatur Pada Novel 5cm Karya Donny Dhiringantoro". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 2, No. 3. (<https://media.neliti.com/media/publications/54833-ID-analisis-konteks-dan-implikatur-pada-nov.pdf>). Diakses 30 September 2020.
- Nugraheni, Yunita. 2011. "Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-Laki dalam Film *Harry Potter and The Goblet of Fire*". *Jurnal Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* Vol. 1, No. 2. (<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/188>). Diakses 28 Maret 2021.
- Rahmawati, Ida Yeni. 2016. "Analisis Teks dan Konteks Pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" Kompas". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5. (<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/53>). Diakses 05 Oktober 2020.
- Saifudin, Akhmad. 2018. "Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* Vol. 14, No. 2. (<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/2323>). Diakses 28 Maret 2021.
- Tania, Evi. 2021. "Analisis Konteks Wacana dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Se-Provinsi Riau". *Jurnal Pendidikan Bahasa, Linguistik, dan Budaya* Vol. 1, No. 1. (<https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/6155/3017>). Diakses 06 April 2021.

#### Buku :

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharmi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: RefikaAditama.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Leo, Susanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (revisi)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumarlam. 2008. *Teori Dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tasman, Abel. 1998. *Raja Kate Dikepung Asap*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips Praktik Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.